

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada perkembangan zaman saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan arus globalisasi semakin cepat, sehingga muncullah persaingan dibidang pendidikan. Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan keterampilan serta merupakan modal untuk bersaing. Selain itu pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sesuai dengan tujuan yang di harapkannya (cita-cita).

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan diakui sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat untuk mencapai kemajuan peradaban. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi bukti bahwa peran pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia baik dalam bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Namun kemajuan tersebut tidak selalu memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia, karena pendidikan formal saat ini masih kurang mengutamakan pendidikan agama, khususnya pendidikan Agama Islam.⁹

⁹ Lukman surya dkk, “Peran Guru Pendidikan Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMPN 26 Bandar Lampung, Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Multazam” JMPA, vol.3, No.2, Agustus 2021, hal.58

Pendidikan merupakan upaya untuk mewariskan nilai-nilai budaya kepada generasi muda, agar nilai-nilai tersebut dapat di lestarikan dan di kembangkan secara terus menerus. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya menggali potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam diri peserta didik mempunyai banyak sekali potensi yang perlu dikembangkan, diantaranya bakat, kemampuan berpikir dan emosi. Jika guru mampu mengembangkannya maka akan melahirkan prestasi yang baik dan dapat menjadi modal untuk kejayaan dirinya, masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan beserta manfaatnya bagi manusia dijelaskan dalam AL-Qur'an surah Al- Mujadallah ayat 11 yang berbunyi:



Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti

terhadap apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Surah Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang orang-orang dalam menjalani kehidupannya selalu belajar atau menuntut ilmu, di manapun dan kapanpun, akan diberi derajat yang bertingkat-tingkat baik di dunia maupun di akhirat. Jika kita cermati, makna derajat yang bertingkat-tingkat di dunia ini tentukan kita temukan interpretasi yang beraneka ragam sesuai dengan teori interpretator ataupun pengalaman religius seseorang. Sehingga janji Allah tentang memberikan kelapangan untukmu dan derajat yang benar-benar terasa nyata di dunia dan sudah pasti akan lebih terasa lagi ketika diakhirat kelak.

Persoalan pengajaran merupakan salah satu pembahasan yang dianggap penting dan memerlukan perhatian dari aspek-aspek yang mempengaruhinya. Diantara aspek yang terpenting dalam mengajar adalah guru. Tugas dan tanggung jawab guru dirasa sangat berat selain kewajibannya untuk menyebarkan ilmu pengetahuan. Menjadi guru bukanlah tugas yang mudah, hanya bermodal pengetahuan pembelajaran dan menyampaikannya terhadap peserta didik dirasa sudah sempurna. Kegiatan tersebut tidak dapat dikategorikan termasuk guru yang profesional, kecerdasan khusus, dedikasi terhadap profesinya, memelihara kode etik guru dan masih banyak hal-hal yang harus dipimin oleh guru.

¹⁰ Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2000

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. (Depdiknas, 2003).¹¹ Dengan demikian Pendidikan agama merupakan bagian dari pendidikan nasional yang berkenaan dengan aspek- aspek dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan.

Hal ini sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No.20 tahun 2003 pasal 3 bertujuan “untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹²

Kebutuhan akan pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipungkiri, bahkan semua itu merupakan hak semua warganegara, berkenaan dengan ini, dalam UUD Pasal (1) secara tegas disebutkan bahwa: “Tiap-tiap warganegara berhak mendapat pengajaran”. Tujuan pendidikan nasional dinyatakan dalam

¹¹ Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹² Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

UU RI No. 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tiap individu pasti sudah merasakan kegiatan pendidikan. Sebagian besar individu dalam melakukan proses pendidikan sebenarnya ada beberapa yang terlewat. Kegiatan itu muncul karena individu menilai pendidikan sebagai sesuatu yang wajib dilakukan, bukan hanya sebagai kebutuhan tetapi juga sebagai proses belajar yang sulit ditinggalkan..¹³ Dalam dunia pendidikan, peranan guru penting dalam pengembangan diri anak dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang beragam. Oleh karena itu guru diharapkan untuk mengembangkan keterampilan yang beragam dalam melaksanakan pendidikan dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat mandiri dalam memncapai kedewasaan. Selain itu, hal-hal yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran diantaranya adalah kompetensi akademik dan kompetensi profesional yang meliputi : strategi pembelajaran , penguasaan materi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan, serta penguasaan evaluasi pembelajaran. Keseluruhan kompetensi guru tersebutdapat bermanfaat bagi diri guru yang bersangkutan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, juga bermanfaat bagi peserta didik

¹³ Soenyono. Basrowi, “*Form And Trend Of Violence Against Women And The Legal Protection Strategy. International Journal of Advanced Science and Technology*”, Vol 29 (5), 2020, hal 55

yang menerima materi pendidikan dan bimbingan dari guru tersebut, terutama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik.

Selain kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik juga menentukan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Apabila seorang anak belajar dengan motivasi yang tinggi, hasilnya akan memuaskan, sebaliknya, jika anak tidak memiliki motivasi belajar, sulit bagi mereka untuk mencapai prestasi yang baik karena motivasi adalah kunci untuk meningkatkan semangat belajar. Dengan demikian, guru harus memperhatikan kondisi peserta didik agar mereka selalu berusaha untuk meningkatkan diri dengan motivasi yang tinggi sebagai dasar dalam belajar agar prestasi mereka meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan proses belajar mengajar adalah motivasi. Motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan dimulai dengan keberadaan tujuan. Motivasi diperlukan tidak hanya sebatas kata-kata, tetapi juga perlu tekad yang kuat di dalam diri untuk membangkitkan semangat. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi yang mereka miliki.

Hal ini dengan adanya motivasi, peserta didik akan berusaha dan belajar dengan sungguh-sungguh. Hasil belajar yang maksimal bisa didapat dari motivasi belajar yang baik. Dalam konteks ini, menunjukkan adanya semangat karena didorong oleh motivasi yang akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, terdapat dua jenis motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang merupakan motivasi yang berasal dari di luar dirinya. Begitu

juga dengan dalam mata pelajaran PAI, penting untuk dipertimbangkan bagaimana cara agar dapat memengaruhi dan mendorong motivasi intrinsik (motivasi dalam diri), yang dapat mendorong munculnya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan motivasi ekstrinsik dapat muncul melalui suasana lingkungan yang religius sehingga muncul motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran akidah akhlak yang telah ditetapkan.

Guru juga memiliki peran yang penting dalam memberikan dorongan atau motivasi bagi para peserta didik. Karena guru merupakan sosok yang memberikan pengajaran dan pendidikan. Guru tidak hanya mengajar bidang studi yang sesuai dengan keahliannya, tetapi juga termasuk dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk keberhasilan proses belajar dalam pembelajaran. Pendapat guru kedua tidak jauh berbeda dengan pendapat guru yang pertama. Akan tetapi dalam hal ini guru masih mempunyai kendala dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut dikarenakan masih banyak peserta didik yang terkadang masih main-main dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan ada juga peserta didik yang telah benar-benar ingin belajar bersungguh-sungguh. Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.¹⁴ Dalam pengertian lainnya, motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk

¹⁴ Purwanto, Nanang, "*Pengantar Pendidikan*". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014, hal 101

melakukan dan bertindak dengan cara yang khas.¹⁵

Guru hendaknya memiliki kompetensi dalam memahami diri anak serta merancang lingkungan belajar yang mampu mendorong proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat mengikuti nya dengan senang dan tenang. Masalah ini menarik untuk diteliti, karena menyangkut motivasi belajar peserta didik, dan guru merupakan orang yang berperan membangkitkan motivasi belajar bagi peserta didik, sesuai dengan kompetensi dan profesi yang dimilikinya.

Mc Carty dan Siccone mengungkapkan tentang seberapa tinggi seorang pengajar mengetahui bakat peserta didiknya, mengetahui ketrampilan peserta didiknya, maka hal tersebut menunjukkan bertambahnya pengetahuan serta keefektifan pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik. Motivasi serta pengajaran adalah 2 aspek yang memberikan dampak secara signifikan. Peserta didik dapat bersemangat menimba ilmu apabila peserta didik tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk menimba ilmu dan mendapatkan pengetahuan. Thorndike, mendefinisikan bahwa belajar adalah sebuah prosedur atas adanya hubungan dari rangsangan (bisa berupa konsentrasi, emosi, kegiatan) dengan tanggapan. Definisi tersebut hampir sama dengan argumentasi Good dan Brophy, bahwa pengajaran adalah prosedur yang dilaksanakan oleh individu untuk mendapatkan ilmu pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku yang menjadi wujud pengalaman menimba ilmu.

¹⁵ Depag RI. 2001, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Depag RI.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada jenjang SD, SMP dan SMA, dengan tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Agama mempunyai kedudukan dan peranan yang penting dalam rangkaian usaha pembangunan bangsa. Hal ini dibuktikan dengan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah tingkat dasar dan menengah.

Guru PAI di era sekarang dituntut tidak hanya memberikan pengetahuan saja tetapi memberikan teladan yang patut di contoh oleh peserta didik. Selain itu guru PAI harus mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan bisa tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Tugas guru PAI bertambah berat karena peserta didik saat ini memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai pengetahuan melalui media online baik yang bersifat positif atau negatif. Oleh sebab itu guru PAI memiliki kewajiban untuk mengarahkan peserta kepada hal yang positif.

Peran guru PAI dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas belajar Peserta

didik terhadap mata pelajaran PAI di madrasah. Berdasarkan observasi awal di SDN Sumbersari 02, peneliti menemukan bahwa pembelajaran PAI memiliki waktu 2 jam pelajaran setiap minggu untuk penyampaian materinya dan hal ini dirasa tidak mencukupi.¹⁶ Oleh karena itu guru sebagai orang yang mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik perlu mengusahakan metode alternatif, efektif, dan efisien untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik, yaitu dengan menerapkan metode yang variatif dan inovatif. Metode yang bervariasi dapat meringankan tugas guru, mengingat materi PAI untuk madrasah yang cukup padat dan harus dituntaskan dengan alokasi waktu 2 X 45 menit perpekan. Guru memiliki kontribusi besar dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Kualitas belajar peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya bagi guru PAI untuk memahami, mengamalkan dan melaksanakan metode pengajaran yang tepat agar kualitas belajar peserta didik dalam bidang studi PAI di madrasah meningkat. Mengingat pentingnya peran guru dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di SDN Sumbersari 02.

Peneliti mempunyai beberapa alasan untuk melakukan penelitian tersebut karena, pertama, peneliti memilih topik ini karena ingin mengetahui

¹⁶ Observasi SDN Sumbersari 02 Udanawu, Kamis 24 Oktober 2024, Pukul 07.30 WIB.

seberapa berhasilnya seorang guru PAI berperan dalam meningkatkan motivasi peserta didik agar lebih semangat lagi didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guna untuk mencapai sebuah cita-cita atau harapan yang ingin dicapai peserta didik tersebut agar bisa membahagiakan kedua orang tua mereka. Kedua, peneliti ingin memperdalam dari peran guru PAI di SDN Sumbersari 02 Udanawu Blitar ini sudah berjalan dengan baik apa belum dan peneliti mengambil topik ini karena di SDN Sumbersari 02 Udanawu Blitar ini memiliki peserta didik yang terampil dan juga memiliki prestasi-prestasi yang membanggakan bagi sekolah maupun bagi dirinya sendiri.

Namun, demikian karena tidak mudah untuk meningkatkan motivasi belajar agama Islam, tetapi menjadi guru agama masih memiliki banyak masalah, kreativitas dan profesionalisme guru agama, serta ketekunan dan tekad dalam berbagai usaha dapat menyebabkan motivasi mereka untuk belajar agama. Berdasarkan latar belakang diatas dan begitu pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik. Maka, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Sumbersari 02 Udanawu Blitar ”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan di atas, maka fokus penelitian yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Motivator dalam Meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sumbersari 02 Udanawu?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sumbersari 02 Udanawu?
3. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Sumbersari 02 Udanawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan tujuan dalam pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung bagi dunia pendidikan. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Sumbersari 02 Udanawu.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai fasilitator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Sumbersari 02 Udanawu.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru pendidikan agama islam sebagai evaluator dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SDN Sumbersari 02 Udanawu.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan baik secara langsung dan tidak langsung bagi dunia pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa guna mencapai pembelajaran yang berkualitas. penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak seperti siswa, guru, lembaga pendidikan, peneliti, orang tua dan peneliti selanjutnya. Berikut manfaat bagi keenam pihak tersebut antara lain:

a) Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi siswa bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membangun kepribadian siswa yang baik sejalan dengan nilai-nilai moral dan nilai agama.

b) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru dapat memotivasi siswanya untuk belajar, membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar pembelajaran lebih semangat dan membuat pembelajaran menjadi sangat menyenangkan sehingga membentuk siswa yang berprestasi.

c) Bagi Kepala sekolah

Sebagai bahan acuan atas kepemimpinan terhadap para guru khususnya guru PAI supaya kedepannya lebih baik, karena penelitian ini di buat agar bisa menjadi bahan untuk memotivasi semangat guru didalam mengemban kepercayaan dalam mengajar dan buat acuan kepala sekolah untuk memotivasi guru” didalam mengulang siswa-siswinya.

d) Bagi Orang Tua

Bagi orang tua siswa SDN Sumbersari 02 Udanawu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SDN Sumbersari 02 Udanawu.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca dapat memahami dari awal mengenai konsep yang terkandung pada judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SDN Sumbersari 02 Udanawu. Agar tidak ada satupun pembaca yang memberikan makna yang berbeda pada judul ini. Untuk itu, peneliti perlu memperjelas definisi istilah secara konseptual dan

secara operasional sebagai berikut :

3. Definisi Konseptual

Judul skripsi ini adalah “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SDN Sumbersari 02 Udanawu”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

- a. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹⁷ Menurut Undang-undang dan peraturan Pemerintahan Republik Indonesia tahun 2005 tentang pendidikan bab I pasal I guru adalah:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁸

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga mengimani ajaran islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya antar umat

¹⁷ Pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008, hal. 105

¹⁸ UU RI, *Tentang Guru Dan⁰Dosen*, ..., hal. 2.

beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁹

- b. Motivasi adalah suatu keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak adapun untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.²⁰

4. Definisi Operasional

Peran merupakan suatu kombinasi posisi dan pengaruh seseorang untuk memenuhi hak dan kewajibannya, berarti sudah menjalankan perannya. Guru merupakan orang profesional yang mempunyai wawasan keilmuan yang luas, untuk diamalkan dalam kegiatan pengajaran dan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang terencana secara matang untuk menyiapkan peserta didik dalam mengetahui, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama islam. Motivasi merupakan suatu upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar orang mau untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah motivasi yang ada pada diri setiap orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi merupakan suatu upaya untuk memberikan kondisi tertentu agar orang mau untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu.

¹⁹ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi perkembangan*, Yogyakarta : Ar Ruzz media, 2009, hal. 196.

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*”, (Cet. III; Jakarta : Modern English, 1991, hal.997.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah motivasi yang ada pada diri setiap orang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu pembahasan yang lebih jelas maka skripsi ini dibagi menjadi enam bab, yang masing-masing bab menjelaskan aspek-aspek yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SDN Summersari 02, dirinci secara khusus pada sub-bab. Dengan cara ini, kita bisa mendapatkan gambaran yang jelas dengan menyeluruh tentang penulisan.

Adapun sistematika yang di pakai adalah:

1. Bagian awal

Bagian awal, terdiri dari halaman depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian penelitian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak bahasa Indonesia, abstrak bahasa Inggris.

2. Bagian inti

Bab I : Pendahuluan

Berisi : a). Konteks penelitian, b). Fokus penelitian, c).

Tujuan penelitian, d). kegunaan hasil penelitian, e).

Penegasan istilah, dan f). Sistematikan pembahasan.

Bab II : Kajian pustaka

Bab III : Metode penelitian

Adapun yang di bahas pada bab III ini antara lain : a) Pendekatan dan rancangan penelitian, b) Kehadiran peneliti, c) Lokasi peneitian, d) sumber data, e) pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Paparan Hasil Penelitian

Terdiri dari : a). Deskripsi data, b). Temuan penelitian, c). analisis data.

Bab V : Pembahasan

Bab VI : Penutup

Berisi: a). Kesimpulan dan b). Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir penelitian ini meliputi daftar rujukan, daftar lampiran, dan daftar riwayat hidup.